PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI PENAKSIRAN BILANGAN CACAH MAUPUN PECAHAN DAN DESIMAL DI KELAS IV UPT SDN 04 PASAR SURANTIH

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

RANI SEPTIARINI
NIM : 16129211

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI PENAKSIRAN BILANGAN CACAH MAUPUN PECAHAN DAN DESIMAL DI KELAS IV UPT SDN 04 PASAR SURANTIH

Nama	: Rani Septiarini
NIM/BP	: 16129211/2016
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Mengetahui,	Disetujui Oleh
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP	Pembimbing
Dra. Yetti Ariani, M.Pd	Melva Zainil, S.T, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001	NIP.19740116 200312002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Materi Penaksiran Bilangan Cacah maupun Pecahan dan Desimal Di Kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih

Nama : Rani Septiarini

NIM/BP : 16129211/2016

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 17 November 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Melva Zainil, ST, M.Pd	(.....)
2. Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rani Septiarini

NIM/BP : 16129211/ 2016

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Materi Penaksiran Bilangan Cacah maupun Pecahan dan Desimal Di Kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2020

kan,

Rani Septiarini

NIM.16129211

ABSTRAK

Rani Septiarini, 2020: Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Materi Penaksiran Bilangan Cacah maupun Pecahan dan Desimal di Kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik hal ini disebabkan guru belum maksimal dalam memberikan rangsangan kepada peserta didik tentang materi pelajaran yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah data atau informasi yang diperoleh. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Materi Penaksiran Bilangan Cacah maupun Pecahan dan Desimal di Kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berkaitan dengan hasil pengamatan perencanan dan pelaksanaan menggunakan model *Discovery Learning*. Teknik pengumpulan data berupa observasi serta tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan peserta didik kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih yang berjumlah 18 orang.

Hasil penelitian yaitu: (1) persentase pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 80% kategori baik, meningkat menjadi 95% pada siklus II dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 79,7% kategori baik, meningkat menjadi 93,75% pada siklus II dengan kategori sangat baik. (3) Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 79,7% kategori baik, meningkat menjadi 93,75% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Sedangkan dari hasil belajar peserta didik, pada siklus I nilai rata-ratanya 70 kategori cukup meningkat menjadi 89 kategori sangat baik pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa, model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi penaksiran bilangan cacah maupun pecahan dan desimal di kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih.

Kata kunci: Model *Discovery Learning*, hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Materi Penaksiran Bilangan Cacah maupun Pecahan dan Desimal di Kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini

2. Ibu Melva Zainil ST,M.Pd selaku ketua UPP III bandar buat dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP III bandar buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil ST,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku dosen penguji I dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah UPT SDN 04 Pasar Surantih beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas IV Ibu Widia Arfina Putri, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua, papa (Syafri.M), mama (Yulihartini), serta abang dan kakak Dhanni Eka Putra, Kharisma Yulianti, A.Md, David Saputra, dan Dzaky Syafri, dan keluarga besar yang telah memberikan doa,semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Tersayang kakak sepupuku Muthia Khairina yang telah sabar mendengarkan keluh kesah dan memberikan nasehat yang tiada henti serta telah sangat membantu dalam keadaan suka maupun duka.

8. Semua teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatupeneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, November 2020

Rani Septiarini

NIM. 16129211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR.....ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR BAGAN.....ix
DAFTAR LAMPIRAN.....x

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI
A. Kajian Teori 14
1. Hakikat Hasil Belajar 14
a. Pengertian Hasil Belajar 14
b. Macam-macam Hasil Belajar 15
2. Hakekat Penaksiran Bilangan 17
a. Pengertian Penaksiran 18
b. Macam-macam Taksiran 18
c. Bilangan Cacah 19
d. Bilangan Pecahan 20
e. Bilangan Desimal 21
3. Hakekat Model *Discovery Learning* 21
a. Pengertian Model *Discovery Learning* 21
b. Tujuan Model *Discovery Learning* 22

c. Kelebihan Model *Discovery Learning* 24
d. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*.....25
4. Hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 27
a. Pengertian RPP 27
b. Komponen RPP.....29
5. Penerapan Model *Discovery Learning*.....30
B. Kerangka Teori 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian 37
1. Tempat Penelitian.....37
2. Subjek Penelitian.....37
3. Waktu Penelitian 37
B. Rancangan Penelitian 38
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....38
a. Pendekatan Penelitian.....38
b. Jenis Penelitian 39
2. Alur Penelitian 40
3. Prosedur Penelitian.....42
a. Perencanaan 42
b. Pelaksanaan.....43
c. Pengamatan.....44
d. Refleksi 45
C. Data dan Sumber Data Penelitian 46
1. Data Penelitian 46
2. Sumber Data Penelitian.....47
D. TeknikPengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 48
1. Teknik Pengumpulan Data.....48
2. Instrumen Penelitian.....49
E. AnalisisData 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 52

1. Siklus I 52
Siklus I Pertemuan 1 53
a. Tahap Perencanaan 53
b. Tahap Pelaksanaan 55
1) Kegiatan Awal 55
2) Kegiatan Inti 56
3) Kegiatan Akhir 58
c. Tahap Pengamatan 59
1) Aspek Penilaian RPP 60
2) Aspek Guru 63
3) Aspek Peserta Didik 67
4) Hasil Belajar 71
d. Tahap Refleksi 73
1) Refleksi RPP 73
2) Refleksi Pelaksanaan 75
3) Refleksi Hasil Belajar 78
Siklus I Pertemuan 2 80
a. Tahap Perencanaan 80
b. Tahap Pelaksanaan 83
1) Kegiatan Awal 83
2) Kegiatan Inti 84
3) Kegiatan Akhir 86
c. Tahap Pengamatan 87
1) Aspek Penilaian RPP 87
2) Aspek Guru 91
3) Aspek Peserta Didik 95
4) Hasil Belajar 99
d. Tahap Refleksi 100
1) Refleksi RPP 101
2) Refleksi Pelaksanaan 102
3) Refleksi Hasil Belajar 105

2. Siklus II 107
a. Tahap Perencanaan 107
b. Tahap Pelaksanaan 110
Kegiatan Awal 110
Kegiatan Inti 111
Kegiatan Akhir 113
c. Tahap Pengamatan 114
1) Aspek Penilaian RPP 114
2) Aspek Guru 118
3) Aspek Peserta Didik 121
4) Hasil Belajar 125
d. Tahap Refleksi 127
1) Refleksi Perencanaan 127
2) Refleksi Pelaksanaan 128
3) Hasil Belajar 129
B. Pembahasan 131
1. Pembahasan Siklus I 132
1) Perencanaan 132
2) Pelaksanaan 136
3) Hasil Belajar 137
2. Pembahasan Siklus II 139
1) Perencanaan 139
2) Pelaksanaan 140
3) Hasil Belajar 142
3. Grafik Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II 143
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 144
B. Saran 146
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas 35
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 41

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP Siklus I Pertemuan 1 150
2. Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 157
3. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 161
4. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan 1.....162
5. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1.....164
6. Evaluasi Siklus I Pertemuan 1 171
7. Kunci Jawaban Evaluasi 173
8. Jurnal Penilaian Sikap.....174
9. Lembar Penilaian Pengetahuan 184
10. Lembar Penilaian Keterampilan 186
11. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan.....189
12. Pengamatan RPP Siklus IPertemuan 1 190
13. Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 1 196
14. Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 202
15. RPP Siklus 1 Pertemuan 2 208
16. Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2 216
17. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan 2.....218
18. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2.....220
19. Evaluasi Siklus I Pertemuan 2 226
20. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I Pertemuan 2.....228
21. Jurnal Penilaian Sikap.....229
22. Lembar Penilaian Pengetahuan 239
23. Lembar Penilaian Keterampilan 241
24. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan.....244
25. Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 245
26. Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2 251
27. Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2 257
28. RPP Siklus II 263
29. Materi Pembelajaran Siklus II 271

30. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II 273
31. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II 275
32. Evaluasi Siklus II 282
33. Kunci Jawaban Evaluasi 284
34. Jurnal Penilaian Sikap.....285
35. Lembar Penilaian Pengetahuan 295
36. Lembar Penilaian Keterampilan 297
37. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan.....300
38. Pengamatan RPP Siklus II 301
39. Pengamatan Guru Siklus II 307
40. Pengamatan Peserta Didik Siklus II 313
41. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I.....319
42. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II 320
43. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....321
44. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II 322
45. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I 323
46. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II.....324
47. RekapitulasiPengetahuan dan Keterampilan Siklus I dan II.....325
48. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II 326
49. Dokumentasi 327

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguuan tinggi. Sebagaimana Zainil, Helsa, dan Yanti (2018) mengemukakan *mathematics is one the disciplines studied in educational institutions and offered to students from the primary school level up to the higher level.* Artinya, matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang ada dalam pendidikan nasional dan diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat paling tinggi. Matematika merupakan pengetahuan dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mendukung keberhasilan proses belajar serta hasil belajar dalam mengejar pendidikan tinggi dan sebagai alat dalam pemikiran ilmiah yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis dan sistematis pada peserta didik. Seperti yang dikemukakan Ahmad, Kenedi, dan Helsa (2018) Keterampilan tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi dengan baik.

Menurut Kenedi, dkk (2019) mengemukakan *the purpose of mathematics learning in elementary school is to enable student to understand the concept of mathematics.* Artinya, pembelajaran matematika di Sekolah Dasar bertujuan untuk membuat peserta didik

paham akan konsep dari matematika. Sejalan dengan pendapat Elah dan Muhammad (2019) bahwa dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar matematika akan memperluas pengetahuan matematika yang dimiliki peserta didik. Semakin luas pengetahuan tentang ide atau gagasan matematika yang dimiliki, maka semakin bermanfaat dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi, dengan begitu hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik akan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Menurut Susanto (2016) hasil belajar itu merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut aspek sikap, pengerahuan, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Purwanto (2017) juga mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri peserta didik karena adanya belajar serta mencapai penguasaan atas materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Kemudian Supardi (2016:2) juga menjelaskan bahwa “keberhasilan belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan melainkan juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan pada diri individu yang belajar.” Dengan tercapainya indikator pembelajaran yang telah ditetapkan, maka bisa dikatakan bahwa

hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Salah satu materi pembelajaran matematika yang diajarkan pada kelas IV Sekolah Dasar di dalam Permendikbud (2018) adalah KD 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilngan cacah maupun pecahan dan desimal dan KD 4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal. Dalam mempelajari materi penaksiran bilangan tersebut guru berperan dalam membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui serta menganalisis bagaimana cara menaksirkan suatu bilangan yang diketahui oleh peserta didik dengan cara mencari tahu sendiri pengetahuannya agar dapat melekat pada ingatan peserta didik yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan harapan atau tujuan yang diinginkan. Dengan begitu peserta didik dapat menunjukkan dengan cara terbaik dalam menaksir suatu bilangan, yakninya dengan melakukan penaksiran atas maupun bawah atau pada penaksiran terbaik sehingga hal tersebut akan dapat membantu dan melatih mengembangkan kreativitas berpikir matematika peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di UPT Sekolah Dasar Negeri 04 Pasar Surantih pada kelas IV tanggal 3 dan 5 Agustus 2020 serta tanggal 10 Agustus 2020, pada saat itu proses pembelajaran berlangsung dengan materi bilangan pecahan dan bentuk-bentuk bilangan

pecahan. Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami guru dan peserta didik yaitu :

1. Padaperencanaan pembelajaran

   Gurubelum mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara maksimal. Hal ini terlihat pada RPP yang digunakan menggunakan Kata Kerja Operasional yang masih dalam tingkatan rendah serta masih menggunakan pendekatan yang sama dalam setiap pertemuan saat melakukan observasi yaitu pendekatan saintifik.

2. Pada pelaksanaan pembelajaran
   a. Gurukurang memperhatikan perilaku peserta didik yang tidak memperhatikan saat pembelajaran.
   b. Gurukurang memberikan perhatian khusus secara individual kepada peserta didik yang seharusnya diberikan perhatian tersebut.
   c. Tempatduduk peserta didik yang tidak heterogen.
   d. Tidakadanya keberanian beberapa peserta didik dalam mengemukakan pendapat ataupun maju ke depan kelas untuk menampilkan kesimpulan yang telah dibuat.
   e. Gurukurang memberikan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk aktif baik itu untuk interaksi secara berkelompok, ataupun antar peserta didik masing-masing. Pembelajaran berlangsung hanya menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik, belum peserta didik dengan peserta didik.

f. Sebagianpeserta didik yang menunjukkan kurang tertariknya dengan pembelajaran matematika. Semua itu peserta didik menunjukkannya dengan cara seperti : tidak memperhatikan gurunya, melempar kertas kepada temannya, sibuk dengan diri sendiri, tidak adanya respon terhadap pembelajaran yang diberikan gurunya, serta mengerjakan latihan yang diberikan guru dengan tidak serius.

g. Dalam guru memberikan pemahaman konsep terhadap materi yang diajarkan, guru kurang menekankan pada semua murid, dan hanya terlihat sebagian peserta didik yang aktif yang mana peserta didik tersebut peneliti ketahui memang mendapat peringkat dikelasnya. Sehingga peserta didik yang memang kurang memiliki pemahaman pada pembelajaran matematika, tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan benar sehingga hasil belajarpun tidak maksimal diperoleh peserta didik.

Permasalahan yang ditemukan tersebut akan berdampak pada peserta didik, diantaranya adalah: (1) Peserta didik tidak sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dapat dilihat pada saat guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik, hanya beberapa peserta didik yang selalu mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut, peserta didik yang lainnya hanya mendengarkan apa yang temannya sampaikan dan tidak mau berpartisipasi aktif; (2) Peserta didik tidak berlatih untuk berpikir kreatif, karena peserta didik hanya menerima

apa yang dijelaskan oleh gurunya saja, oleh karena itu minat belajar peserta didik masih kurang; (3) Peserta didik tampak bosan selama proses pembelajaran, hal ini terlihat dari banyak peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan tidak fokus ketika gurunya menjelaskan materi; (4) Peserta didik belum termotivasi untuk berani dan percaya diri untuk menampilkan hasil diskusinya, hal ini terlihat saat guru memberikan kesempatan pada kelompok yang ingin menampilkan hasil diskusinya, banyak peserta didik yang masih ragu untuk menampilkan hasil diskusinya tersebut, dan (5) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai kriteria nilai yang telah ditetapkan. Hal itu dilihat dari Penilaian Ulangan Harian yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Untuk lebih rinci, dapat dilihat dari tabel 1 Penilaian Ulangan Harian kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih sebagai berikut.

Tabel 1 Penilaian Ulangan Harian kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih

Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama	KBM	Nilai	**Ket**
1	ASG	70	85	Tuntas
2	AHS	70	70	Tuntas
3	A	70	60	Tidak Tuntas
4	CPA	70	60	Tidak Tuntas
5	D	70	50	Tidak Tuntas
6	FAN	70	70	Tuntas
7	FNS	70	50	Tidak Tuntas
8	FK	70	80	Tuntas
9	JQ	70	60	Tidak Tuntas
10	JR	70	68	Tidak Tuntas
11	KC	70	60	Tidak Tuntas
12	MMM	70	80	Tuntas
13	MAJ	70	60	Tidak Tuntas
14	MHAF	70	65	Tidak Tuntas
15	NYP	70	70	Tuntas
16	NJ	70	93	Tuntas
17	RML	70	88	Tuntas
18	ZO	70	50	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1.219	
Rata-Rata			67,72	

Sumber : Data Nilai Guru Kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih

Dari data diatas masih terlihat rendahnya ketercapaian nilai yang diperoleh kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih tahun ajaran 2020/2021. Nilai tersebut masih belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah, Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) adalah 70.

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti uraikan diatas, perlu adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, sangat diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Sesuai pendapat Joyce (dalam Ngalimun, 2017: 25) *"Earch model guides us as we design instruction to helf students achieve various objectis".* Artinya, setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah model *Discovery Learning.*

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaan yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mencari serta menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri dengan bimbingan yang diberikan gurunya. Menurut Hosnan (2014:282) mengemukakan bahwa model

Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. Selanjutnya Faisal (2014) menyatakan bahwa *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Selain itu, Widiasworo (2017) menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Dengan adanya konsep pengetahuan pada diri peserta didik, maka peserta didik akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran dari materi yang dipelajarinya.

Adapun menurut Syah (dalam Faisal, 2014) langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut : "(1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan), (2) *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), (3) *Data Collection* (pengumpulan data), (4) *Data Processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), dan (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi)".

Dalam pelaksanaannya model *Discovery Learning* memiliki beberapa keunggulan yang membuat model pembelajaran ini lebih baik digunakan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (dalam Faisal, 2014:109) kelebihan model *Discovery Learning* antara lain : (1) membantu peserta didik untuk

mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) peserta didik memperoleh pengetahuannya sendiri agar mudah dimengerti dan tersimpan dalam pikirannya, (3) membuat peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dengan membangkitkan motivasi serta gairah belajar peserta didik, (4) peserta didik diberi peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, (5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Materi Penaksiran Bilangan Cacah maupun Pecahan dan Desimal di Kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Materi Penaksiran Bilangan Cacah maupun Pecahan dan Desimal di Kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi penaksiran bilangan cacah maupun pecahan dan desimal di kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi penaksiran bilangan cacah maupun pecahan dan desimal di kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih ?
3. Bagaimanakah hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning* pada materi penaksiran bilangan cacah maupun pecahan dan desimal di kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajarmenggunakan Model *Discovery Learning* pada materi penaksiran bilangan cacah maupun pecahan dan desimal di kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih. Tujuan penelitian ini secara khusus untuk mendiskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* untuk peningkatan hasil belajar pada materi penaksiran bilangan cacah maupun pecahan dan desimal di kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* untuk peningkatan hasil belajar pada materi penaksiran bilangan cacah maupun pecahan dan desimal di kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih
3. Hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning* pada materi penaksiran bilangan cacah maupun pecahan dan desimal di kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran matematika menggunakan model *Discovery Learning*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti, dapat bermanfaat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan model *Discovery Learning* untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran matematika khususnya disekolah dasar.
b. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam tugas mengajar dan diharapkan dapat mengaplikasikan model ini sebagai alternatif dalam

pembelajaran matematika supaya tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran

d. Bagi peserta didik, dapat bermanfaat sebagai stimulus (rangsangan) dan motivasi bagi peserta didik Sekolah Dasar untuk melaksanakan pembelajaran matematika dengan sebaik-baiknya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting karena hasil belajar dapat menunjukkkan ketercapaian indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar itu sendiri mencakup semua aspek yang ada pada diri individu, baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki peserta didik. Menurut Sudjana (2009) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar. Sejalan dengan itu, Hidayat, dkk (2019:4) hasil belajar merupakan "tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang."

Selain itu, menurut Susanto (2016:5) hasil belajar yaitu "perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar".Dimyati dan Mudjiono (2015) juga mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan berkat tindakan

yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dalam pencapaian suatu tujuan pengajaran. Purwanto (2017) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri peserta didik karena adanya belajar serta mencapai penguasaan atas materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Kemudian Supardi (2016:2) juga menjelaskan bahwa "keberhasilan belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan melainkan juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan pada diri individu yang belajar."

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik serta kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran. Menurut Susanto (2016) Hasil belajar sebagaimana meliputi :

1) Pemahaman konsep (aspek pengetahuan), yang berkenaan peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau

sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. 2) Keterampilan proses, keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. dan 3) Sikap peserta didik, sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan peserta ddik tersebut.

Selanjutnya Benyamin Bloom (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:1) Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajarintelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, dan karakteristik menurut nilai. 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, adalima aspek ranah keterampilan yakni, meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Kamudian, Faizah (2015:25) mengemukakan bahwa “Standar Nasional Pendidikan meliputi 8 Standar, salah satunya adalah Standar Kelulusan yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan

keterampilan." Kristin (2016:92) juga mengemukakan "hasil belajar peserta didik dapat meliputi aspek pengetahuan, aspek sikap serta aspek tingkah lakunya."

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan. Adapun aspek yang peneliti gunakan pada masing-masing kategori yaitu pada ranah pengetahuan; menjelaskan (C2), mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4), ranah sikap; mengorganisasikan (A4), dan ranah keterampilan; menyajikan (P3).

2. Hakekat Penaksiran Bilangan

Salah satu Kompetensi Dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran matematika khususnya dikelas IV yaitu KD 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal serta KD 4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.

Adapun ruang lingkup materi berdasarkan KD 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal serta KD 4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal sebagai berikut :

a. Pengertian Penaksiran

Dalam kehidupan sehari-hari tentu kita pernah menaksir suatu bilangan, disaat belanja maupun berjual beli. Menurut Susanto (2018) mengatakan bahwa penaksiran disebut juga dengan perkiraan atau kira-kira. Senada dengan itu, menurut Zuri (2019), penaksiran adalah perkiraan yang dilakukan untuk mencari nilai terdekat dari sebuah operasi hitung.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penaksiran adalah memperkirakan nilai terdekat dari sebuah operasi hitung.

b. Macam-macam Taksiran

Menurut Rosadi (2017) menyatakan bahwa ada 3 macam taksiran yaitu : 1) taksiran atas, dilakukan dengan cara membulatkan ke atas bilangan-bilangan dalam operasi hitung tanpa memperhatikan bilangan satuan, 2) taksiran bawah, dilakukan dengan cara membulatkan ke bawah bilangan-bilangan dalam operasi hitung tanpa memperhatikan bilangan satuannya, 3) taksiran terbaik, dilakukan dengan cara membulatkan bilangan-bilangan dalam operasi hitung sesuai dengan aturan pembulatan yang mengharuskan untuk memperhatikan nilai satuan, nilai puluhan, nilai ratusan maupun nilai ribuan yang terdapat dalam operasi hitung tersebut.

Senada dengan itu, menurut Nur (2020) mengatakan bahwa 3 macam taksiran yaitu: 1) taksiran atas, dilakukan dengan membulatkan ke atas bilangan-bilangan dalam operasi hitung, 2) taksiran bawah, dilakukan dengan membulatkan ke bawah bilangan-bilangan dalam operasi hitung, 3) taksiran terbaik, dilakukan dengan membulatkan bilangan-bilangan dalam operasi hitung sesuai dengan aturan pembulatan yaitu angka yang benilai dibawah 5 maka dilakukan pembulatan ke bawah sedangan angka yang bernilai sama dengan dan di atas 5 maka dilakukan pembulatan ke atas.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa macam taksiran ada 3 yaitu taksiran atas, taksiran bawah, taksiran terbaik dan taksiran yang sebaiknya dilakukan dalam operasi hitung adalah taksiran terbaik.

c. Bilangan Cacah

Bilangan adalah salah satu aspek pembahasan matematika ditingkat sekolah dasar. Menurut Husain,dkk (2005:13) bilangan merupakan perbandingan antara suatu kuantitas dengan unitasnya (satuannya) yang dinyatakan dengan lambang yang disebut angka atau digit. Bilangan cacah adalah suatu bilangan asli yang dimulai dari nol hingga tak terbatas. Contohnya : {0,1,2,3,4,5,6,....} dan seterusnya (Utia, 2019:23). Senada dengan itu, menurut Amir

(2016:4) mengatakan bahwa bilangan cacah adalah bilangan yang dimulai dari nol dan selalu positif. Contohnya : A= {0,1,2,3,4,...}.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bilangan cacah adalah gabungan dari bilangan asli dan 0 (nol) dan selalu positif.

d. Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan adalah bilangan yang terdiri dari dua bagian bilangan asli, yakni pembilang dan penyebut. Contohnya $\frac{1}{2}$, angka satu memiliki kedudukan sebagai pembilang dan angka dua memiliki kedudukan sebagai penyebut (Utia, 2019:24).

Bilangan pecahan terdiri dari pecahan biasa dan pecahan campuran, pecahan biasa adalah pecahan yang dinyatakan sebagai pembilang dan penyebut, atau dapat ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b merupakan bilangan bulat (dengan b≠0), sedangkan pecahan campuran adalah pecahan yang terdiri dari bilangan bulat dan pecahan biasa, atau dapat ditulis a$\frac{b}{c}$, dimana a,b, dan c merupakan bilangan bulat dan c≠0 (Hamdani,dkk, 2009:14).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulan bahwa bilangan pecahan adalah bilangan yang terdiri dari dua bilangan asli yang memiliki kedudukan sebagai pembilang dan penyebut.

e. Bilangan Desimal

Bilangan desimal adalah sistem bilangan berbasis sepuluh. Sistem bilangan ini mempunyai sepuluh lambang dasar yang disebut angka (digit), yaitu 0,1,2,3,4,5,6,7,8 dan 9. Biasanya bilangan desimal menggunakan simbol koma (,) diantara bilangan-bilangannya. Misalnya 0,23 dibaca nol koma dua puluh tiga (Utia, 2019:24).

Bilangan desimal merupakan cara lain untuk menuliskan sebuah pecahan yang penyebutnya 10,100,1000 dan seterusnya. Pembilang ditulis di sebelah kanan tanda koma, sedangkan penyebut menentukan banyak angka dibelakang koma (Lia,2019:23).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bilangan desimal adalah bilangan yang menggunakan simbol koma yang merupakan cara lain dalam menuliskan sebuah pecahan.

3. Hakekat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* dikenal juga dengan model penemuan terbimbing, peserta didik diberikan bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Menurut Hosnan (2014:282) model *Discovery Learning* adalah ”Suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang

diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik". Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang diartikan sebagai pembelajaran yang terjadi apabila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri pengetahuannya dalam proses pembelajaran (Widiasworo, 2017).

Selain itu, menurut Faisal (2014:101) "secara sederhana model *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran tidak disampaikan dalam bentuk finalnya, akan tetapi peserta didik dididik belajar menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, kemudian mengorganisasikan dalam bentuk apa yang peserta didik ketahui dan peserta didik pahami, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan peserta didik.

b. Tujuan Model *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki tujuannya masing-masing, begitupun dengan model *Discovery Learning*. Menurut Bell (dalam Hosnan, 2014) beberapa tujuan model *Discovery Learning* yaitu: (1) Peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran; (2) Peserta didik belajar

menemukan pola dalamsituasi konkret maupun abstrak; (3) Peserta didik belajar merumuska strategi tanya jawab; (4) Membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif; (5) Keterampilan, konsep dan prinsip yang di pelajari melalui penemuan lebih bermakna bagi peserta didik; (6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus lebih mudah di transfer untuk aktivitas baru dan diaplikasika dalam situasi belajar yang baru.

Kemudian menurut Trianto (dalam Nurdin dan Adriantoni, 2016) menjelaskan bahwa tujuan dari model *Discovery Learning* adalah untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual dalam proses pembelajaran dan bertindak aktif mencari jawaban atas masalah yang ditemukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model *Discovery Learning* adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar secara aktif dan membantu peserta didik meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap konsep yang diperoleh serta menjadikan peserta didik mandiri karena telah berhasil menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang dipelajarinya.

c. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* dalam penerapannya pada proses pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan model *Discovery Learning* menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (dalam Faisal, 2014) antara lain:(a) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; (b) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya; (c) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi; (d) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing; dan (e) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Kemudian menurut Widiasworo (2017) kelebihan model *Discovery Learning* yaknisebagai berikut:(a) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses-proses kognitif; (b) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangan pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian dan transfer; (c) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil; (d) Model ini memungkinkan peserta didik berkembang

dengan cepat sesuai dengan kecepatan sendiri; dan (e) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Discovery Learning* adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan memberikan peluang kepada peserta didik mengembangkan pengetahuannya terhadap pembelajaran, serta peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan dipahami peserta didik.

d. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar model *Discovery Learning* yang di gunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Model *Discovery Learning* memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaanya. Menurut Widiasworo (2017) langkah-langkah untuk menerapkan pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut:(a) Persiapan, dalam tahap persiapan yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut: (1) Menentukan tujuan; (2) Melakukan identifikasi

karakteristik peserta didik; (3) Memilih materi pelajaran; (4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari oleh peserta didik secara induktif; (5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik; (6) Mengatur topik-topik pembelajaran dari yang sederhana ke kompleks dan dari konkret ke abstrak; dan (7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar. (b) Pelaksanaan, meliputi (1) Stimulasi (pemberian penghargaan); (2) *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah); (3) *Data Collecting* (pengumpulan data); (4) *Data Processing* (pengolahan data); (5) *Verification* (pembuktian); dan (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi).

Sedangkan menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (dalam faisal, 2014) langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:(a) Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik; (b) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari; (c) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari; (d) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik; (e) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan; (f) Mempersiapkans setting kelas; (g) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan; (h) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan; (i) Menganalisis sendiri atas data temuan; (j)

Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik; (k) Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan; (l) Memfasilitasi peserta didik dan merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.

Selain itu, menurut Syah (dalam Faisal, 2014) langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut : "(1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan), (2) *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), (3) *Data Collection* (pengumpulan data), (4) *Data Processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), dan (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi)".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, langkah-langkah model *Discovery Learning* yang akan digunakan oleh penulis adalah langkah-langkah yang diuraikan oleh Widiasworo (2017) karena menurut penulis langkah-langkah tersebut lebih mudah dipahami dan lebih mudah dilaksanakan di kelas.

4. Hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu langkah awal yang sangat penting sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. RPP adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan

dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikemukakan Beny (2017:135) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah "rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan". Selanjutnya Yatmini (2016: 176) mengatakan bahwa "rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus".

Selain itu, Taufina (2011) menyatakan bahwa RPP adalahrencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana pembelajaran yang memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang di tetapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut:(1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau temat atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) materi pokok; (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertibangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai denan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-

langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian menurut Kunandar (2011:265) ”Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

5. Penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi penaksiran bilangan cacah maupun pecahan dan desimal pada pembelajaran matematika di kelas IV

Adapun penggunaan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika di kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Widiasworo (2017) yaitu sebagai berikut: : “(1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan), (2) *Problem Statement*(pernyataan/

identifikasi masalah), (3) *Data Collection* (pengumpulan data), (4) *Data Processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), dan (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi)".

Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan)

   Langkah pertama ini dimulai dengan peserta didik dihadapkan dengan sebuah pertanyaan oleh guru tentang penaksiran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, "pernahkah anak-anak ibu menaksir sebuah bilangan", "tahukah anak-anak ibu apa itu penaksiaran", dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk membuka skemata peserta didik, serta dapat menstimulus peserta didik untuk belajar. Seperti pada pembelajaran konsep penaksiran ini, contohnya bisa mengenai berapa taksiran harga saat anak-anak belanja makanan atau mainan kesukaan mereka.

2) *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

   Setelah peserta didik diberikan stimulus untuk dapat membangkitkan semangat belajarnya, selanjutnya peserta didik dihadapkan dengan sebuah tabel penaksiran bilangan yang ditampilkan oleh gurunya. Tabel itu berisi tentang penaksiran atas, penaksiran bawah, serta penaksiran terbaik. Pada langkah ini, peserta didik diminta menganalisis isi tabel tersebut serta dapat

menganalisis bagaimana cara melakukan penaksiran atas, penaksiran bawah, serta penaksiran terbaik tersebut.

3) *Data Collection* (pengumpulan data)

Selanjutnya pada langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan soal yang disediakan guru dipapantulis. Dengan begitu peserta didik dapat terlatih dalam melakukan penaksiran, yang berdampak memberikan pemahaman secara tidak langsung kepada peserta didik dalam menambah pengetahuannya. Serta peserta didik juga diberi kesempatan dalam mengoreksi hasil penaksiran yang dibuat oleh temannya yang bertujuan untuk melihat seberapa paham peserta didik tersebut dalam menaksir suatu bilangan.

4) *Data Processing* (pengolahan data)

Disini peserta didik mengolah informasi yang telah mereka kumpulkan sebelumnya yaitu dengan mengerjakan LDK yang diberikan oleh guru yang dikerjakan dalam bentuk berkelompok sehingga dapat melatih peserta didik dalam bekerja sama dengan temannya dan menciptakan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik. Dalam pengolahan data ini, guru juga turut andil dalam membimbing peserta didiknya.

5) *Verification* (pembuktian)

Selanjutnya peserta didik melakukan pembuktian dari LDK yang telah mereka kerjakan dan mereka olah dengan menampilkannya ke depan kelas dari perwakilan masing-masing kelompok, serta kelompok yang lain mendengarkan hasil lembar kerja kelompok yang tampil. Dengan begitu nanti dapat dibuktikan kelompok mana yang mempunyai jawaban yang benar mengenai soal penaksiran dan sesuai dengan cara-cara dalam menaksir suatu bilangan tersebut.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi)

Tahap generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan. Pada langkah ini, setelah peserta didik menampilkan lembar kerjanya, peserta didik bersama guru membuat kesimpulan mengenai materi apa yang telah dipelajari agar peserta didik dapat memahami konsep pembelajarannya dengan jelas.

B. Kerangka Teori

Dalam pembelajaran, perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai, akan mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak maksimal serta berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih, hasil belajar peserta didiknya masih rendah. Untuk itu, perlu dilakukannya rancangan proses pembelajaran

yang membelajarkan peserta didik untuk dapat menemukan pengetahuannya sendiri, dengan begitu peserta didik dapat memahami konsep pembelajarannya dengan baik sehingga memberikan hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran pemahaman konsep akan lebih bermakna apabila seorang guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menemukan, menyelidiki pengetahuannya sendiri serta melibatkan peseta didik secara penuh dalam pembelajaran, sehingga apa yang didapat oleh peserta didik dapat tersimpan dan bertahan lama pada ingatannya.

Dilaksanakannya penggunaan model *Discovery Learning* ini, diharapkan dapat meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Adapun langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Widiasworo (2017) sebagai berikut : "1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan); 2) *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah); 3) *Data Collection* (pengumpulan data); 4) *Data Processing* (pengolahan data); 5) *Verification* (pembuktian); 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi)". Untuk lebih jelasnya kerangka teori dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut ini :

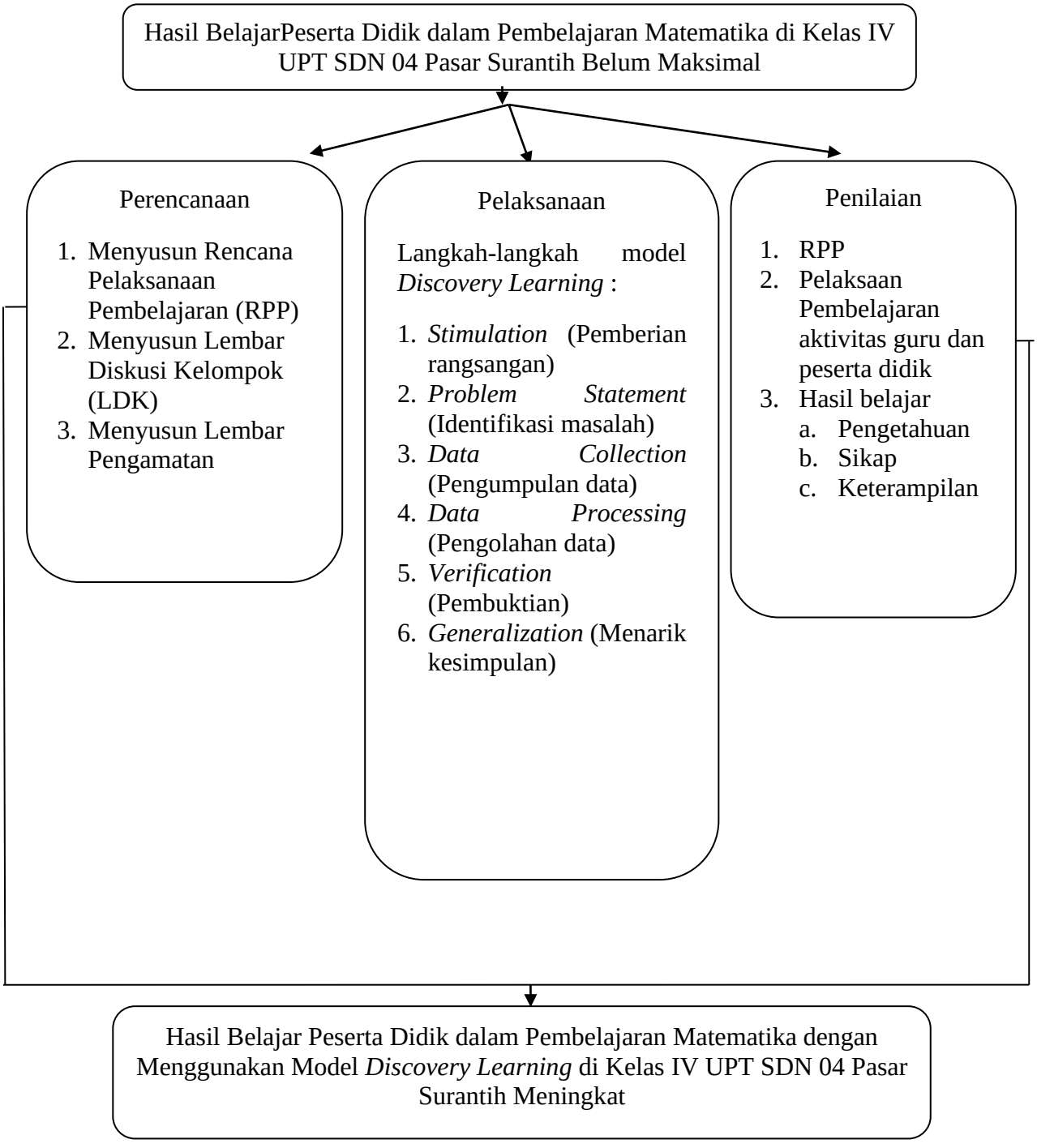

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan kelas

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian data pada bab-bab sebelumnya, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Dicovery Learning* pada materi penaksiran bilangan cacah maupun pecahan dan desimal di kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode/model pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh persentase 80% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran matematika dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*pada materi penaksiran bilangan cacah maupun pecahan dan desimal terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar

pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 79,7% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 79,7% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika materi penaksiran bilngan cacah maupun pecahan dan desimal dengan model *Discovery Learning* di kelas IV UPT SDN 04 Pasar Surantih mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 70 dengan persentase 58,3% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 89 dengan persentase 94,4%.

Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran matematika dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *Discovery Learning*, karena pemilihan model *Discovery Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran matematika.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan model *Discovery Learning*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.